

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu penyelidikan ilmiah yang ditujukan untuk memahami fenomena, peristiwa sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara holistik yang dapat diamati dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹ Dalam istilah lain mendefinisikan deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan kata-kata bukan dengan berbentuk statistik atau berupa angka.²

Jika ditarik kesimpulan, ciri-ciri kualitatif diantaranya adalah:

1. Penelitian kualitatif terfokus pada fenomena dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi yang terkendali.
2. Tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi peneliti kualitatif. Disini Peneliti kualitatif tidak tertarik pada perkataan orang atau dilakukan oleh satu orang dengan orang lain.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rozdakarya, 2011), 6.

² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritasasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

3. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan penginterpretasi data. Alat lain seperti angket, tes, film, pita rekaman dan sebagainya, hanya sebagai alat bantu, jika memang diperlukan, bukan menjadi pengganti dari instrumen.³

Studi Kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴ Dengan demikian, penelitian studi kasus merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara intensif, dan mendalam dari suatu kejadian/peristiwa agar mendapatkan suatu pengetahuan mendalam tentang kejadian tersebut.

Menggunakan jenis penelitian Studi Kasus karena peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Agar sebuah kasus bisa digali maknanya peneliti harus pandai-pandai memilah dan memilih kasus macam apa yang layak diangkat menjadi tema penelitian. Bobot kualitas kasus harus menjadi pertimbangan utama. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menggali informasi terkait peran Pondok Pesantren dalam mengurangi

³Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 178.

⁴Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 202

angka buta aksara fungsional di Desa Jrengik Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang sehingga dapat dianalisa sejauh mana kualitas program-program yang sudah dilaksanakan serta hasil dari pelaksanaan program tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang terletak di desa Jrengik Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tempat ini adalah bahwa masyarakat di PP. Nurul Hidayah masih banyak yang belum melek aksara namun perkembangan budaya semakin maju.

Kondisi geografis masyarakat di lingkungan PP. Nurul Hidayah yang berada di daerah pedesaan, sehingga rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dengan kondisi pendidikan yang juga masih rendah bahkan lebih banyak yang tidak pernah mengenyam sekolah. Setiap pagi sampai sore masyarakatnya bekerja di sawah, sehingga untuk meluangkan waktu guna memikirkan soal pendidikan itu masih dibawah rata-rata atau bisa jadi jarang sekali, lebih-lebih jika itu sudah ada pada usia yang memang tidak muda lagi. Sehingga keberadaan PP. Nurul Hidayah harus mampu memberikan peran dalam pemberantasan buta aksara fungsional.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian lapangan merupakan langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam rangka memperoleh informasi atau seperangkat data yang dibutuhkan sesuai dengan

tujuan penelitian, sebelum peneliti terjun kelapangan, peneliti sudah mengenal beberapa informasi sebagai sumber informasi.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama.⁵ Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, segala sesuatunya masih belum memiliki bentuk yang pasti. Baik itu masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan pun masih belum ditentukan secara pasti sebelumnya. Oleh karena itu, untuk dapat menyelesaikan penelitian ini di tengah kondisi demikian, maka satu-satunya cara adalah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri, baru setelah itu dapatlah kemudian dibentuk beberapa instrumen pendukung guna kelancaran penelitian selanjutnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan-pernyataan dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumen dan observasi.⁶ Berdasarkan pendapat ini, sumber data dapat berupa tindakan dan pernyataan-pernyataan (jawaban) yang disampaikan oleh subjek penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman. Sementara dokumentasi, dalam hal ini

⁵ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rozdakarya, 2011), 157.

bersifat penguat (pembuktian) dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan dan tindakan subjek penelitian tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manusia dan non manusia. sumber data yang bersumber dari manusia yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren sebagai pimpinan tertinggi yang peneliti pertimbangkan dapat memperoleh informasi tentang latar belakang dibentuknya dan beberapa aturan serta kebijakan yang menjalankan program pemberantasan buta aksara fungsional hingga saat ini.
2. Pengurus pondok pesantren bagian HUMAS sebagai penyambung lidah pesantren dengan masyarakat. Pengurus pondok pesantren ini juga menjadi sumber utama karena pengurus merupakan penentu dan jembatan utama dalam menjalankan berbagai program yang berhubungan langsung dengan masyarakat terutama dalam pemberantasan buta aksara.
3. Guru/Ustadz merupakan sumber data ke tiga, karena ia terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan, pendidikan dan pengelolaan sekaligus sebagai eksekutor di lapangan dalam menjalankan program pondok pesantren.
4. Masyarakat, merupakan sumber data terakhir dalam penelitian karena masyarakat sebagai objek terakhir yang akan merasakan dan menilai keberadaan pesantren yang ada di desa tersebut.

Adapun data non manusia dijadikan sebagai sumber data sekunder (pendukung), berupa dokumentasi yang dapat dilakukan melalui telaah pustaka pada arsip jadwal kegiatan, struktur pengurus, data asatidz, daftar

anggota jama'ah dan lain sebagainya yang dinilai memiliki keterhubungan serta mendukung atas terkumpulnya informasi tentang peran pondok pesantren Nurul Hidayah dalam mengurangi angka buta aksara fungsional Desa Jrengik Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Patton yang dikutip oleh Emzir, ada tiga jenis data dalam penelitian kualitatif, Yaitu: *Interviews* (Wawancara), *Observasi* (Pengamatan), dan *Dokuments* (Dokumen).⁷ Pada umumnya studi kualitatif tidak menggunakan suatu variasi sumber data yang berbeda secara terpisah, tetapi data tersebut jarang ditemukan terisolasi dalam penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil berhadapan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau informan dengan tanpa *guide* wawancara, dimana orang yang wawancara dengan yang diwawancarai lebih relatif lama hidup sosialnya.⁸ Didalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan,

⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 66.

⁸H. M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komonikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lain* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 111.

dan komunikasi juga bisa dilaksanakan melalui telpon.⁹ Dengan demikian, wawancara dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab, baik dilakukan dalam keadaan berhadap-hadapan maupun melalui media lain seperti telpon, dimana wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai tentang peristiwa, kegiatan, organisasi, dan motivasi dan lain sebagainya.

Wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan atau menggunakan text yang disiapkan sebelumnya.¹⁰
- b. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat terbuka, artinya peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan seting wawancara.¹¹
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.¹²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), ia merupakan

⁹S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 113.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 194.

¹¹ *Ibid.*, 140.

¹² *Ibid.*

konvergensi (perpaduan) antara wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur. Jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) ini dilakukan untuk mempermudah peneliti ketika terjadi objektivitas dalam menjawab pertanyaan dan juga mempermudah peneliti mendapatkan data yang benar. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan secara bebas yang tentunya terkait dengan judul penelitian yang peneliti lakukan dalam rangka untuk menggali data secara mendalam.

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Program Pondok Pesantren dalam dalam mengurangi angka buta aksara fungsional.
- b. Pelaksanaan program Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam mengurangi angka buta aksara fungsional.
- c. Hasil pelaksanaan program Pondok Pesantren dalam dalam mengurangi angka buta aksara fungsional.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tingkah laku keseharian manusia dengan melalui alat bantu pancaindra, telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Didalam observasi dan penelitian tidak bisa dilakukan bersamaan, akantetapi selalu mengaitkan dari apa yang dilihat dari pancaindra dengan pancaindra lainnya.¹³Jika ditarik kesimpulan dari

¹³Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),118.

pemahaman observasi diatas sesungguhnya metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan pelaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.¹⁴

a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Merupakan suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.¹⁵ Atau observasi partisipan merupakan proses pengamatan yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari kelompok yang diteliti.¹⁶

b. Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*)

Jenis observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat, melainkan hanya sebagai pengamat independen.¹⁷ Artinya peneliti hanya mencatat, meninjau, memperhatikan, meneliti, menganalisis dan peneliti tidak memposisikan diri sebagai bagian integral dari kelompok yang diteliti.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Metodologi Penelitian ...*, 145.

¹⁵ Robert, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 114.

¹⁶ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta. 2018), 145.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, dimana peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan objek penelitian, dengan kata lain peneliti hanya sebagai pengamat saja.

Data yang ingin diperoleh dari observasi adalah persiapan, proses pelaksanaan/kegiatan dan penilaian program Pondok Pesantren dalam dalam mengurangi angka buta aksara fungsional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data yang menghasilkan sebuah cata-catan penting yang berhubungan dengan problem yang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang data yang lengkap, benar, dan bukan berdasarkan pemikiran.¹⁸ Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumen dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi ini adalah dokumen yang berupa profil pondok pesantren, struktur pengurus pondok pesantren, jumlah santri, sarana dan prasarana pondok pesantren, struktur kurikulum dan jadwal kegiatan pondok pesantren serta daftar anggota

¹⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami*. 158.

masyarakat yang buta aksara Desa Jrengik Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

F. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dianalisis yang dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya.¹⁹ dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Oleh karenanya, mereka membagi aktivitas dalam analisis data tersebut menjadi 3 tahapan, yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data menurut Sugiono berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Oleh karenanya, untuk menanggulangi tidak terkendalinya kondisi tersebut, dianjurkan dengan segera agar peneliti mereduksi data.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 244.

²⁰ *Ibid*, 338.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah yang selanjutnya ialah penyajian data, yaitu penyajian data yang disederhanakan dalam bentuk tabel, sketsa, skema untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel dan lain sebagainya. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi.²¹

3. Kesimpulan

Merupakan pengecekan ulang yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah telah benar sesuai dengan data yang diperoleh dari berbagai macam metode penelitian. Idealnya penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²²

Dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa suatu masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan dapat berkembang dilapangan, karenanya kesimpulan yang diambil pun pada tahap awal bersifat sementara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan kesesuaian dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 341.

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 385.

pradigmanya sendiri.²³ Untuk mengetahui keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan secara teliti supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia atau menjadi simbol semata.

Adapun teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Berapa lama perpanjangan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai samapai pada tingkat makna.²⁴ Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Berapa lama perpanjangan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data. Misalnya peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Artinya data yang ada dibalik yang tampak. Yang tampak orang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah sedang bahagia.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data

²³Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan : STAIN Press, 2006), 109.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 273.

yang telah diperoleh, apa data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, apabila setelah dicek kembali ke lapangan data suda benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai contoh, meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah satu tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan juga maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Untuk meningkatkan ketekunan, sebagai bekal peneliti dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi ini dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber,

metode, dan pengecekan teori.²⁵ Adapun jenis triangulasi dalam penelitian terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber yaitu sebagai alat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik yaitu sebagai alat untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu penggunaan waktu sebagai alat yang dapat mempengaruhi kredibilitas data.²⁶

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan waktu. Pada triangulasi sumber, peneliti mengecek informasi yang didapat dari sumber data yang berbeda, baik dari sudut pandang pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah, pengurus, guru dan dari sudut pandang masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberantasan buta aksara. Selain itu dapat di cek juga dengan arsip data yang diperoleh dari pondok pesantren yang bersangkutan.

Kemudian triangulasi waktu, peneliti menggunakan ini sebab peneliti sadar bahwa penelitian dan penelusuran itu tidak cukup dilakukan hanya satu kali dan dalam waktu yang sama. Sehingga untuk

²⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 232.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 373.

menjamin keajegan informasi, peneliti mengecek informasi tersebut dengan kembali lagi lain waktu dengan kondisi yang berbeda pula.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi atau tahap pra lapangan, penelitian akan mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus masalah.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan pengumpulan data/informasi terkait dengan fokus penelitian, melakukan pencatatan data dengan berbagai instrumen pengumpulan data guna mencapai tingkat kedalaman tertentu.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, reduksi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian dan kemudian mempertanggung jawabkan hasil penelitian.